

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap motivasi dan hasil belajar Biologi Materi Sistem Pernapasan siswa Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan dibahas hasil uji hipotesis dari tiap rumusan masalah.

A. Ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung.

Pembahasan rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D untuk kelas eksperimen. Hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis data penelitian yang telah didapatkan. Mulai dari uji prasyarat yaitu uji normalitas yang menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $0,830 > 0,05$ pada kelas kontrol dan *asympt. Sig. (2-tailed)* $0,428$ pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa data motivasi belajar kelas

kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas data diperoleh nilai Sig. 0,196 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data motivasi belajar homogen.

Data yang telah melalui uji prasyarat dan telah dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji analisis menggunakan uji t. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Keputusan tersebut juga didukung oleh hasil *mean* 13,03 pada kelas kontrol dan 48,51 untuk kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat diketahui bahwasanya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

Menurut Fitrah Al Anshori dan Eva Sohriati dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap Motivasi Mahasiswa Semester III pendidikan” menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata angket antara kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 111,28 sedangkan kelas eksperimen sebesar 122,31.¹ Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui adanya pengaruh terhadap motivasi belajar.

Proses pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* ini memberi pengaruh pada motivasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan semangat optimis dalam diri siswa serta menumbuhkan

¹ Fitrah dan Sohriati, “*Pengaruh Model Pembelajaran...*”

rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung. Setiap siswa aktif dalam diskusi ini karena setiap siswa mendapatkan giliran keliling antar kelompok untuk menjelaskan materi pada kelompok lain sehingga secara tidak langsung siswa dituntut untuk berdiskusi secara maksimal supaya setiap siswa bisa menjelaskan pada kelompok lain. Selain itu semangat siswa juga akan dibangun untuk tampil maksimal karena akan menambah nilai plus pada kelompok. Pembelajaran yang berlangsung tidak terasa monoton dan suasana kelas menjadi aktif serta penuh antusias. Model pembelajaran ini juga melatih kemampuan bicara siswa sehingga akan berpengaruh juga pada rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan suatu gagasan.

Berdasarkan analisis data dan didukung dengan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

B. Ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Pembahasan pada rumusan masalah kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari hasil nilai *posttest* siswa. Pada bab sebelumnya peneliti telah menganalisis data mulai dari uji prasyarat yaitu uji normalitas yang menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*

pada kelas kontrol sebesar $0,217 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen *asympt.* Sig. (2-tailed) sebesar $0,281 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas data diperoleh nilai Sig. $0,321 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data hasil belajar homogen.

Data yang telah telah dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji analisis menggunakan uji t. Hasil analisis data menunjukkan nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ dengan *mean* sebesar $59,47$ pada kelas kontrol dan $76,01$ pada kelas eksperimen. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti menggunakan soal uraian yang dilakukan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan materi sistem pernapasan. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat diketahui bahwasanya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lilis Sutyani dengan hasil perhitungannya menunjukkan adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,009 > t_{tabel} = 1,671$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two*

Stay Two Stray terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA MAN 2 Mataram.²

Dalam penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* terbukti mempengaruhi hasil belajar. Pada penelitian ini hasil belajar ranah kognitif diambil dari hasil tes yakni *pretest* dan *posttest*. Peneliti menemukan perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* terjadi interaksi sosial yang mengajak semua siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi. Adanya interaksi sosial ini akan menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan. Siswa dituntut untuk mendapatkan informasi dan memahaminya yang kemudian akan diinformasikan kepada siswa lainnya. Dari proses tersebut siswa akan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari dan akan meresap dalam memori siswa.

Menurut Kompri hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti bakat, sikap, dan kecerdasan siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh kurikulum, fasilitas belajar, guru dan program dalam pembelajaran.³ Tingginya hasil belajar pada kelas eksperimen dapat disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat langsung pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang mencari

² Lilis Sulistyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* di Paduka Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar kimia" dalam *Chemistry Education Praticce*, 2 no 1, (2019) : 18

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran...*, hlm. 227

informasi sendiri sesuai pembagian materi setiap kelompok kemudian mendiskusikan pada satu kelompoknya agar setiap anggota dalam kelompok benar-benar menerima informasi yang jelas. Kemudian 2 anggota dari masing-masing kelompok bertukar informasi dan mengemukakan pendapat pada kelompok lain saat bertemu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Adlan Lubis dimana dalam penelitiannya tersebut model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini meningkatkan keaktifan pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, serta dapat meningkatkan saling ketergantungan positif, tanggung jawab setiap individu, tatap muka, komunikasi dengan kelompok yang lain dan evaluasi proses kelompok.⁴ Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh pada pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

C. Ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung

Pembahasan rumusan masalah ketiga pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas

⁴ M. Adlan Lubis, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah,” dalam *Jurnal BIOKUS* 1, no.1 (2018), hlm. 117

VIII MTsN 7 Tulungagung. Hasil hipotesis ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dapat diketahui melalui uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi peneliti melakukan uji linearitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linear motivasi dan hasil belajar yaitu $0,017 < 0,05$ untuk (*Linearity*) dan untuk (*deviation from linearity*) yaitu $0,122 > 0,05$. Kedua hasil tersebut telah sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka data motivasi dan hasil belajar tersebut linear.

Setelah data dinyatakan linear peneliti melanjutkan pada uji hipotesis dengan uji korelasi untuk menguji hipotesis ketiga. Hasil analisis data menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* motivasi = $0,024 \leq 0,05$ dan nilai *sig. (2-tailed)* hasil belajar = $0,024 \leq 0,05$ dengan $N = 70$ sehingga dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar. Motivasi muncul dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan motif yang aktif tidak perlu adanya rangsangan dari luar, sebab dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor eksternal merupakan faktor yang aktif dengan adanya perangsang dari luar.⁵ Dengan adanya motivasi dari dalam maupun dari luar akan mendorong siswa untuk berbuat, siswa dapat menentukan arah kegiatan pembelajaran ke arah tujuan belajar yang dikehendaki.

⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajarr*, Jakarta: Renaka cipta 2011, hlm. 149-151

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan daya penggerak dari dalam diri siswa berupa motivasi agar tujuan yang dikendaki subjek belajar bisa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan aktif dalam proses belajar. Siswa akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang optimal.

Motivasi akan berhubungan dengan aktivitas dan ketekunan siswa. Desain dalam proses belajar akan berpengaruh juga pada motivasi belajar siswa sehingga akan memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti halnya desain pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang telah diinginkan. Dari aktivitas tersebut siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi lebih rendah.